

RUANG EDUKASI: PROGRAM BANTUAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENGHITUNG, DAN *SELF REGULATED LEARNING* PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Relsas Yogica^{1*}, Alharid Ashydiqqi², Muhammad Aqhil Rizqullah², Azzahradhea Permata Rizfa³, Puan Maharani Putri³, Luluk Uswatun Hasanah⁴, Putri Wulan Safany⁵, Raihan Abdul Fattah⁶, Rifa'at Afandi Zulkarnain⁷, Ridwan Hisbullah⁸, Gita Noveri Eza⁹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁴ Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁵ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁶ Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁷ Program Studi Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁸ Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi: relsasyo@fmipa.unp.ac.id

Abstrak

Perubahan kebijakan pemerintah dalam menyikapi pandemi COVID-19 pada pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang sekolah berdampak pada permasalahan yang spesifik. Pada peserta didik Sekolah Dasar (SD), terkhusus pada level bawah (kelas 1, kelas 2, kelas 3), ditemukan fakta bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar, bahkan belum bisa membaca sama sekali. Fakta lainnya adalah lemahnya kemampuan dalam penghitungan dasar (misalnya perkalian sederhana) dan self regulated learning. Fakta ini juga sebagian ditemukan pada tingkat yang lebih tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim mengembangkan program bantuan dalam bentuk "Ruang Edukasi". Melalui program ini, peserta didik dibantu meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung melalui latihan-latihan, dibantu menyelesaikan tugas rumah, dan dilatih untuk mengatur jadwal belajarnya masing-masing. Hasil pelaksanaan program Ruang Edukasi ini adalah (1) meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung pada peserta didik dasar, (2) meningkatkan peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan di daerahnya, (3) membantu guru memetakan permasalahan belajar peserta didik, (4) meningkatkan self regulated learning, (5) dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kata kunci: Ruang Edukasi, Membaca, Menghitung, Self Regulated Learning, Sekolah Dasar

Abstract

Changes in government policy in responding to the COVID-19 pandemic regarding the implementation of education in each school have an impact on specific problems. For elementary school students, especially

at the lower level (grade 1, grade 2, grade 3), it was found that many students could not read fluently, or could not even read at all. Another fact is the weakness of basic numeracy skills (for example: simple multiplication) and self-regulated learning. This fact is also found at higher levels (grade 4, grade 5, grade 6). To solve this problem, in the *Kuliah Kerja Nyata (KKN)* program, we developed an assistance program called "Ruang Edukasi". Through this program, students are helped to improve their reading and counting skills, through exercises, help with homework assignments, and are trained to manage their own study schedules. The results of this program are (1) increasing the ability to read and count in elementary students, (2) increasing the role of the community in solving problems in their area, (3) helping teachers map out students' learning problems, (4) increasing self-regulated learning, (5) and improve the effectiveness and efficiency of the use of educational facilities and infrastructure.

Keywords: *Ruang Edukasi, Reading, Counting, Self Regulated Learning, Elementary School*

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus berdampak pada sebagian besar bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan formal. Pendidikan yang dilaksanakan secara formal di sekolah, mulai dari tingkat dasar ke tingkat universitas, harus menerima perlakuan *new normal*. Kondisi dimana aktifitas harus dilaksanakan sebagaimana mestinya namun dengan mempertimbangkan cara untuk mencegah penyebaran virus corona lebih luas.

Pada kondisi *new normal* ini, pendidikan dijalankan melalui metode jarak jauh (*remote learning*). Guru dan peserta didik tidak bertemu langsung di kelas, namun pada kelas virtual menggunakan aplikasi seperti ZOOM Cloud Meeting, Google Meet, Skype, Bigblue Button, dan lain sebagainya. Meskipun terdapat permasalahan ketidaksamaan akses teknologi pada tiap peserta didik (Morgan, 2020), tujuan penggunaan metode ini oleh aplikasi tersebut adalah untuk mempertahankan kondisi yang biasa dengan keadaan yang baru.

Namun, salah satu permasalahan yang muncul dengan pembelajaran gaya baru ini adalah lemahnya intervensi guru untuk melatih dan membimbing peserta didik (Siswati et al., 2020), akibatnya hasil belajar peserta didik menjadi rendah karena tidak terbiasa dengan metode baru (Xu & Jaggars, 2013), terkhusus pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Kemampuan yang dituntut pada tingkat dasar adalah kemampuan membaca dan menghitung. Dampak lainnya adalah lemahnya *self regulated learning* (SRL), dimana SRL telah menjadi isu kunci sehingga peserta didik mampu memilih, menggabungkan dan mengkoordinasikan strategi kognitif dengan cara yang efektif (Boekaerts, 1999).

Perlu disadari bahwa permasalahan pendidikan yang berkembang di tengah masyarakat, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, namun juga setiap komponen masyarakat. Kesadaran ini perlu ditanamkan, dilestarikan dan dikembangkan. Sebagai salah satu universitas yang ada di Sumatera Barat, Universitas Negeri Padang selalu mengirimkan mahasiswa untuk mengabdikan di masyarakat melalui program *Kuliah Kerja*

Nyata (KKN). Dengan program ini, maka masyarakat menjadi bagian integratif ke dalam diri mahasiswa dan UNP menjadi Duta Perubahan Perilaku dari BNPB terbanyak se-Indonesia tahun 2021 (UNP, 2021).

Tentang permasalahan pendidikan di atas, di beberapa tempat di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, kami menemukan informasi yang sama, yaitu rendahnya kemampuan membaca dan menghitung peserta didik, dan lemahnya SRL. Perlu upaya untuk menyelesaikan permasalahan ini. Diantaranya yang pernah dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah pelatihan penggunaan model pembelajaran inovatif (Nasrun et al., 2018), pelatihan membuat media berbasis android (Astuti et al., 2018), pelatihan pelaksanaan praktikum sederhana (Nau & Missa, 2019), edukasi literasi dalam era 4.0. (Megawati & Megawanti, 2019), pelatihan *classroom task* (Rachmijati et al., 2019), pelatihan penulisan karya tulis (Sulianto et al., 2019), dan lain sebagainya.

Sebelum merumuskan program sebagai solusi, maka perlu diadakan analisis kebutuhan (Afrizon & Yogica, 2018). Berdasarkan kebutuhan saat ini di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat sebuah program kemasyarakatan di bidang pendidikan, yaitu Ruang Edukasi. Ruang Edukasi berwujud tempat dan waktu yang disediakan untuk membantu peserta didik SD belajar. Ruang Edukasi memiliki program penambahan jam belajar bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi belajar, juga membantu mereka menyelesaikan tugas rumah, tanpa mengurangi porsi latihan mereka.

Dengan pemaparan di atas, maka kami telah melaksanakan program Ruang Edukasi, untuk membantu peserta didik SD meningkatkan kemampuan literasi dan *self regulated learning*. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka tim menduga bahwa dengan program Ruang Edukasi ini (1) akan meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung peserta didik dasar, (2) akan meningkatkan peran masyarakat dalam mengatasi

permasalahan di daerah masing-masing, (3) akan membantu guru memetakan permasalahan belajar peserta didik, (4) akan meningkatkan *self regulated learning*, dan (5) akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan pemetaan permasalahan pendidikan di Kelurahan Tiakar, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Dilanjutkan dengan konfirmasi permasalahan dengan pihak terkait, yaitu Kepala Sekolah dan tokoh masyarakat. Setelah permasalahan pendidikan dirumuskan, tahap selanjutnya adalah pemetaan wilayah untuk menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan program, serta jumlah tim yang terlibat.

2.2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, di lokasi yang sudah ditetapkan dan sesuai waktu yang sudah dijadwalkan, maka dijalankan program Ruang Edukasi. Namun, pada hari pertama dan kedua, tim melakukan sosialisasi bersama tokoh masyarakat dan komponen kemasyarakatan lainnya.

2.3. Evaluasi

Pada tahap ini, tim melakukan penilaian terhadap capaian yang diperoleh. Diantaranya adalah bagaimana perubahan sosial yang terjadi dan bagaimana respon dari masyarakat terhadap program Ruang Edukasi ini.

2.4. Tindak lanjut

Pada tahap ini, tim menelaah kelemahan dan kelebihan program yang sudah dituliskan dalam laporan kegiatan. Selanjutnya dirumuskan apa tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.

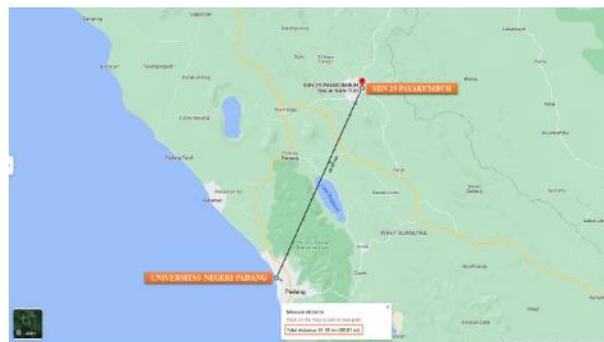
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap persiapan

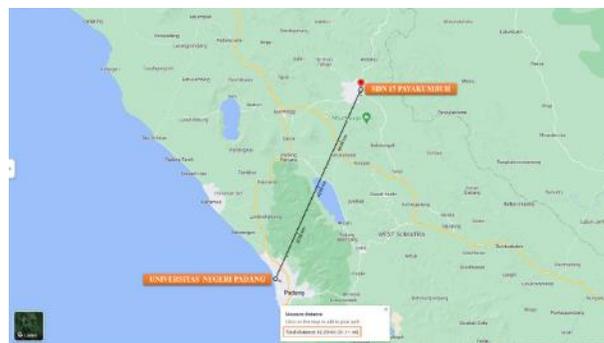
Pada awal, tim KKN Universitas Negeri Padang (UNP) memetakan permasalahan yang ada di Kelurahan Tiakar, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Permasalahan yang ditemukan antara lain adalah (1) efek pandemi terhadap pendidikan dasar adalah kemampuan peserta didik menjadi lemah, yaitu kemampuan membaca dan menghitung, (2) peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan pendidikan akibat pandemi, belum jelas dan tidak terukur, (3) guru kesulitan menentukan jenis bantuan apa yang terbaik untuk mengatasi permasalahan di tingkat pendidikan dasar, (4) lemahnya *self regulated*

learning, dan (5) penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang belum efektif dan efisien.

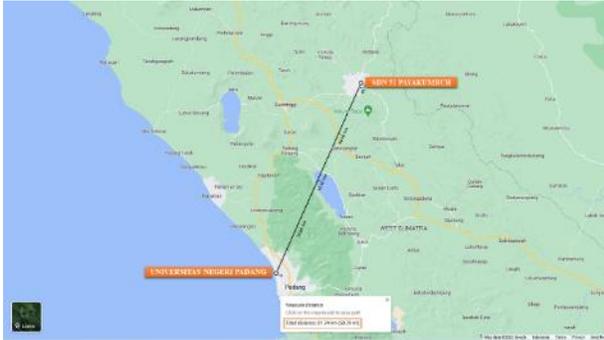
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim menetapkan 3 (tiga) Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kelurahan Tiakar, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memiliki keuntungan dalam pengumpulan data agar lebih teliti (Campbell et al., 2020). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan jarak sekolah dengan sekretariat KKN, waktu yang tersedia, sumber daya manusia tim, dan kemudahan akses (perizinan) pelaksanaan program oleh masyarakat dan pimpinan daerah setempat. Maka tim menetapkan bahwa program Ruang Edukasi dilaksanakan di SDN 25 Payakumbuh, SDN 15 Payakumbuh dan SDN 51 Payakumbuh. Jarak masing-masing sekolah dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Jarak Universitas Negeri Padang dengan SDN 25 Payakumbuh



Gambar 2. Jarak Universitas Negeri Padang dengan SDN 15 Payakumbuh



Gambar 3. Jarak Universitas Negeri Padang dengan SDN 51 Payakumbuh

Tim selanjutnya menyepakati waktu dan lokasi pelaksanaan program Ruang Edukasi. Permulaan kegiatan adalah tanggal 24 Januari 2022. Di SDN 25 Payakumbuh, program ini dilaksanakan pada pukul 13.30-15.30 WIB setiap hari selama 4 minggu. Dalam rentang tanggal yang sama, di SDN 15 Payakumbuh dan SDN 51 Payakumbuh dilaksanakan pada pukul 10.30-13.00 WIB. Program dilaksanakan di gedung sekolah masing-masing peserta didik. Gambaran gedung sekolah tersebut dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 4. Tempat Pelaksanaan Program Ruang Edukasi di SDN 25 Payakumbuh



Gambar 5. Tempat Pelaksanaan Program Ruang Edukasi di SDN 15 Payakumbuh



Gambar 6. Tempat Pelaksanaan Program Ruang Edukasi di SDN 51 Payakumbuh

Tiap gedung sekolah tersebut, setelah jam pembelajaran berakhir, tidak digunakan untuk kegiatan lainnya. Ini menjadi potensi yang tentu saja sangat berharga. Dimana penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan pendidikan setelah jam belajar normal berakhir dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekolah.

3.2. Tahap pelaksanaan

Program Ruang Edukasi dilaksanakan di sekolah masing-masing peserta didik. Teknis pelaksanaan kegiatan, dimulai dari rencana waktu, rencana tempat dan rencana kegiatan, didiskusikan bersama dengan pimpinan sekolah dengan tujuan terjalin komunikasi yang positif antar dua belah pihak, dan terbentuk kerjasama dengan pihak sekolah memberikan ruang kepada tim Ruang Edukasi menjalankan program dengan sesungguhnya.



Gambar 7. Diskusi Program Bersama Kepala Sekolah

Pimpinan sekolah memberikan apresiasi terhadap rencana program, dan direalisasikan dengan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa bimbingan belajar untuk peserta didik sekolah dasar level bawah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3). Namun jika ada peserta didik level atas (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6) yang tertarik ikut dalam bimbingan belajar, maka tim juga akan melayani mereka. Bimbingan belajar efektif diberikan

kepada peserta didik, karena dapat meningkatkan hasil belajar *pretest to posttest* (Prasetya et al., 2013), dapat meningkatkan motivasi belajar (Santoso & Rusmawati, 2019), dan juga dapat meningkatkan disiplin belajar (Ansel & Pawe, 2021). Bimbingan terhadap peserta didik dibedakan berdasarkan kebutuhan mereka dan gaya belajar mereka.



Gambar 8. Bimbingan Personal Terhadap Peserta Didik



Gambar 9. Bimbingan Kelompok Terhadap Peserta Didik

Bagi peserta didik yang bermasalah membaca, mereka dikelompokkan pada satu grup. Pengelompokan juga dapat berdasarkan peminatan peserta didik (Santoso & Rusmawati, 2019). Demikian pada permasalahan belajar lainnya, seperti menghitung dan mengerjakan tugas rumah. Sehingga, bentuk bimbingan dibedakan menjadi bimbingan personal (*private service*) dan bimbingan kelompok (*group service*).

Pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan setiap harinya, tentu menampakkan kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut disikapi dalam tim melalui suatu *forum group discussion* (FGD) sehingga dapat dirumuskan solusinya.



Gambar 10. Forum Group Discussion (FGD) Tim Ruang Edukasi

Dinamika dalam masyarakat juga menjadi alasan dilaksanakan FGD tersebut. Misalnya, pada awal pelaksanaan bimbingan, masih ada peserta didik yang tidak dapat hadir karena dilarang oleh orang tua. Padahal peserta didik tersebut membutuhkan bantuan untuk mengerjakan tugas rumah. Hal ini disikapi dengan menjelaskan kepada orang tua tentang keuntungan yang akan diperoleh oleh peserta didik, sehingga orang tua akhirnya memberikan izin.

3.3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, tim mengukur perubahan yang terjadi pada peserta didik. Tidak dalam bentuk angka dan persentase, tim mengukur menggunakan nilai-nilai kualitatif pada aspek respon masyarakat, sekolah, orang tua dan peserta didik.

Masyarakat sekitar yang awalnya tidak menyadari bahwa mereka dapat berperan dalam perbaikan pendidikan, menjadi sadar bahwa ada peran penting mereka disana, termasuk para orang tua. Dalam menanamkan *self regulated learning*, orang tua harusnya memonitor capaian anak mereka (Carter Jr et al., 2020). Hal ini dinyatakan oleh pimpinan daerah bahwa perbaikan pendidikan memang bukan saja peran dari sekolah sebagai instansi formal, namun juga oleh masyarakat sekitar. Perubahan yang terjadi pada pola pandang ini menunjukkan bahwa Ruang Edukasi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pimpinan sekolah yang semula sudah mendukung program Ruang Edukasi menyaksikan perubahan yang terjadi secara bertahap pada peserta didik. Khususnya pada peserta didik yang mengikuti bimbingan sesuai dengan kesulitan belajarnya. Meningkatnya kemampuan membaca dan menghitung peserta didik diakui dan dirasakan oleh guru sekolah tersebut. Guru merasa puas dengan pencapaian belajar peserta didik-nya.

Peserta didik puas terhadap kemampuan membaca dan menghitung mereka yang semakin hari semakin meningkat. Mereka menyatakan bahwa lebih mudah bagi

mereka membaca setelah mengikuti program Ruang Edukasi, juga menghitung. Tim juga meminta peserta didik mengatur jadwal belajar mereka, meskipun pada usia mereka masih banyak bermain, namun *self regulated learning* harus ditanamkan sejak awal. Peserta didik saat ini sudah memiliki jadwal belajar masing-masing, disamping jadwal belajar yang diberikan sekolah.

3.4. Tindak lanjut

Tim dalam laporan kegiatan menuliskan bahwa program Ruang Edukasi agar dapat dipertahankan. Poin pentingnya ada pada keterlibatan setiap pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah masing-masing. Bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, namun juga tanggung jawab setiap komponen dalam masyarakat. Selanjutnya, perubahan pola pandang terhadap pendidikan pada masyarakat, diakomodir menjadi dasar langkah oleh pimpinan masyarakat dan pimpinan sekolah.

Selanjutnya, dalam perencanaan pengembangan program, maka tim merekomendasikan agar guru mendapatkan pelatihan penggunaan dan pengembangan *e-learning*. Penggunaan *e-learning* dalam sistem pendidikan yang semakin terbuka saat sekarang ini menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Dengan mengadakan pelatihan untuk guru, maka guru akan memahami penggunaan internet sebagai komponen utama *e-learning* (Somantri et al., 2017). Dari sisi peningkatan kualitas guru, maka mengikuti pelatihan-pelatihan literasi, maka keterampilan inovasi guru juga akan meningkat (Rosmaini et al., 2018).

4. KESIMPULAN

Program Ruang Edukasi ini telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung pada peserta didik dasar, meningkatkan peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan di daerahnya, membantu guru memetakan permasalahan belajar peserta didik, meningkatkan *self regulated learning*, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pimpinan Daerah Kelurahan Tiakar, Kepala Sekolah SDN 25 Payakumbuh, SDN 15 Payakumbuh, dan SDN 51 Payakumbuh yang telah memfasilitasi dan memonitor program Ruang Guru ini. Selanjutnya, terimakasih kepada seluruh komponen masyarakat dan orang tua peserta didik SDN 25 Payakumbuh, SDN 15 Payakumbuh, dan SDN 51 Payakumbuh. Terakhir, tim Ruang Edukasi menuliskan terimakasih kepada guru dan peserta didik yang menjadi kunci keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizon, R., & Yogica, R. (2018). Studi Pendahuluan Workshop Rancangan Pembelajaran IPA Terpadu Bermuatan Mind Mapping. *Semesta: Journal of Science Education and Teaching*, 1(2), 26–31.
- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301–312.
- Astuti, I. A. D., Dasmo, D., & Sumarni, R. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi APPYPIE di SMK Bina Mandiri Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 695. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10525>
- Boekaerts, M. (1999). Self Regulated Learning: Where We Are Today. *International Journal of Educational Research*, 31(6), 445–457.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661.
- Carter Jr, R. A., Rice, M., Yang, S., & Jackson, H. A. (2020). Self Regulated Learning in Online Learning Environments: Strategies for Remote Learning. *Information and Learning Sciences*.
- Megawati, E., & Megawanti, P. (2019). Edukasi Gerakan Literasi Sekolah dan Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dalam Menghadapi Era Disrupsi 4.0 pada Anggota Yayasan Bina Utama Melati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 13–19.
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning During a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 135–141.
- Nasrun, N., Faisal, F., & Feriyansyah, F. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 671. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10359>

- Nau, G. W., & Missa, H. (2019). Pelatihan Praktikum Sederhana Bagi Guru Guru IPA SMP di Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(4), 905.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i4.12781>
- Prasetya, I. G. R., Winarno, R. D., & Eriany, P. (2013). Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII. *PREDIKSI*, 2(1), 1.
- Rachmijati, C., Anggraeni, A., & Parmawati, A. (2019). Pelatihan Classroom Task Untuk Guru PAUD di Desa Palinggihan Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 91–97.
- Rosmaini, R., Arnita, A., & Rozi, F. (2018). Keterampilan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Suka Baca di Sekolah Amalia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(4), 423.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i4.8603>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02).
- Siswati, S., Astiena, A. K., & Savitri, Y. (2020). Evaluation of Online-based Student Learning: Models During New Normal Pandemic Covid-19 in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 148–155.
- Somantri, O., Abidin, T., Wibowo, D. S., & Wiyono, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMA Negeri 1 Subah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 332.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i3.7455>
- Sulianto, J., Muryantobroto, M., Untari, M. F. A., Budiman, M. A., & Wardana, M. Y. S. (2019). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah dan Karya Tulis Populer Bagi Kelompok Kerja Guru Kelas Gugus Joko Tingkir Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 54–59.
- UNP, L. (2021). *UNP Berkontribusi Sebagai Duta Perubahan Prilaku Terbanyak di Indonesia*. <http://lp2m.unp.ac.id/lp2mwp/blog/2021>
- Xu, D., & Jaggars, S. S. (2013). The Impact of Online Learning on Students' Course Outcomes: Evidence from A Large Community and Technical College System. *Economics of Education Review*, 37, 46–57.